



DETERMINAN KELENGKAPAN PENGISIAN DOKUMEN REKAM MEDIS OLEH PETUGAS RAWAT INAP KASUS DIABETES MELLITUS DI RSUD ADE M. DJOEN SINTANG

DETERMINING THE COMPLETENESS OF FILLING A MEDICAL RECORD DOCUMENT BY DIABETES MELLITUS INSTITUTION OFFICER AT ADE M. DJOEN SINTANG GENERAL HOSPITAL

Abil Rudi*¹

¹STIKes Kapuas Raya Sintang

*Email: abilrudistg@gmail.com/ Hp.085280052936

Submitted :2021-02-21, Reviewed :2021-05-25, Accepted :2021-06-03

ABSTRAK

Rekam medis merupakan berkas yang berisi catatan identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang diberikan dan tindakan yang dilakukan pada pasien. Selain itu, rekam medis digunakan untuk menilai mutu pelayanan kesehatan khususnya di rumah sakit yang mampu menyelenggarakan pelayanan yang baik, lengkap dan tepat waktu. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui determinan ketidaklengkapan rekam medis rawat inap kasus diabetes mellitus di RSUD Ade M. Djoen Sintang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode yang digunakan *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 68 responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis data menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin (nilai $p=0,019$ dan $OR=3,146$), lama kerja (nilai $p=0,008$ dan $OR=3,184$), pengetahuan (nilai $p=0,018$ dan $OR=2,226$), sikap (nilai $p=0,024$ dan $OR=2,770$) dengan kelengkapan pengisian dokumen rekam medis oleh petugas di rawat inap kasus diabetes mellitus di RSUD Ade M. Djoen Sintang. Kelengkapan pengisian rekam medis belum berjalan secara optimal. Disarankan kepada petugas untuk dapat mengisi rekam medis sesuai SOP.

Kata Kunci : rekam medis; jenis kelamin; lama kerja; pengetahuan; sikap

ABSTRACT

The medical record is a file containing the patient's identity record, examination results, medications given and actions taken on the patient. In addition, medical records are used to assess the quality of health services, especially in hospitals that are capable of providing good, complete and timely services. The aim of the study was to determine the determinant of incompleteness of inpatient medical records for diabetes mellitus cases at the Ade M. Djoen Sintang general hospital. This research is a quantitative study, with the method used is cross sectional. The research sample was 68 respondents based on inclusion and exclusion criteria. Data analysis using chi square test. The results of this study indicate that there is a significant relationship between gender (p value = 0.019 and $OR = 3.146$), length of work (p value = 0.008 and $OR = 3.184$), knowledge (p value = 0.018 and $OR = 2.226$), attitudes (p value = 0.024 and $OR = 2.770$) with completeness of filling in medical records documents by officers in inpatient diabetes mellitus cases at the Ade M. Djoen Sintang General Hospital. Completeness of filling in medical records has not been running optimally. It is recommended that officers be able to fill in medical records according to standard operating procedures.

Keywords: medical record; gender; length of work; knowledge; attitude

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat saat ini memberikan dampak perubahan dibidang kesehatan. Adapun perubahan di bidang kesehatan yakni pada pelayanan kesehatan di rumah sakit. Dimana rumah sakit merupakan salah satu institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang di pengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan (Rahmatika, Sulrieni, & Sary, 2020). Oleh karena itu, Rumah sakit harus memberikan pelayanan yang memadai dan memuaskan. Untuk mengukur itu, rumah sakit harus meningkatkan kualitas pelayanan. Kualitas mutu rumah sakit dinilai salah satunya yaitu pendokumentasian rekam medis (Wirajaya, 2019).

Rekam medis yang lengkap menyediakan informasi yang akurat dan dapat dipergunakan untuk berbagai keperluan seperti bahan pembuktian dalam hukum, bahan penelitian dan pendidikan serta alat analisis dan evaluasi terhadap mutu pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit (Pamungkas, Hariyanto, & Woro, 2015). Rekam medis di rumah sakit dibedakan menjadi 2 jenis yaitu rekam medis rawat jalan dan rekam medis rawat inap. Rekam medis rawat jalan bentuknya lebih sederhana dibandingkan dengan rekam medis rawat inap. Isi rekam medis rawat inap sekurang kurangnya memuat: identitas pasien, tanggal dan waktu, hasil anamnesis, mencakup sekurang kurangnya keluhan dan riwayat penyakit, hasil pemeriksaan fisik dan penunjang medik, diagnosa, rencana penatalaksanaan, pengobatan dan/atau tindakan, persetujuan tindakan jika diperlukan, catatan observasi klinis dan hasil pengobatan, ringkasan pulang, nama dan tanda tangan dokter, dokter gigi atau tenaga kesehatan tertentu yang memberikan pelayanan kesehatan (Ridho, Rosa, & Suparniati, 2013).

Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 269/Menkes/PER/III/2008 tentang rekam medis, menyatakan bahwa rekam medis merupakan suatu berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan

pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis yang baik berisikan data yang lengkap dan dapat diolah menjadi informasi sehingga memungkinkan dilakukan evaluasi objektif terhadap kinerja pelayanan kesehatan dan berbasis pendidikan, penelitian dan pengembangan (Ridho et al., 2013). Dengan demikian kelengkapan dokumen rekam medis merupakan suatu hal yang sangat penting karena berpengaruh terhadap proses pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh petugas medis dan mempengaruhi kualitas dari pelayanan rumah sakit (Indar, Indar, & Naiem, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 20 dokumen rekam medis didapatkan rekapitulasi kelengkapan berkas rekam medis Rawat Inap Kasus Diabetes Mellitus Di RSUD Ade M. Djoen Sintang Tahun 2020. Pada penulisan kelengkapan identitas pasien dari total 20 berkas rekam medis pasien, penulisan nama pasien yang lengkap 7 status (35%) dan terdapat 13 status (65%) yang tidak lengkap penulisan nama pasien. Penulisan umur yang lengkap 9 status (45%) dan terdapat 11 status (55%) yang tidak lengkap penulisan umur. Penulisan ruangan rawat inap yang lengkap 8 status (40%) dan terdapat 12 status (60%) yang tidak lengkap penulisan ruangan rawat inap. Penulisan alamat yang lengkap 6 status (30%) dan terdapat 14 status (70%) yang tidak lengkap penulisan alamat yang lengkap. Hal ini menggambarkan bahwa standar pelayanan kesehatan berdasarkan kualitasnya belum optimal.

Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di RSUD Ade M. Djoen Sintang perlu adanya pengendalian karena mengingat pentingnya pengisian dokumen rekam medis. Pada dasarnya rekam medis merupakan salah satu bagian penting dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit. Kualitas rekam medis sangat penting karena ikut menentukan mutu pelayanan yang ada di rumah sakit. Hal ini karena rekam medis merupakan salah satu standar yang harus dipenuhi oleh instansi atau rumah sakit untuk mendapatkan predikat akreditasi (Simbolon, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin,

lama kerja, pengetahuan dan sikap dengan kelengkapan pengisian dokumen rekam medis oleh petugas di rawat inap kasus diabetes mellitus di RSUD Ade M. Djoen Sintang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan untuk rumah sakit mengenai penyebab ketidaklengkapan dokumen rekam medis rawat inap kasus diabetes mellitus dan sebagai dasar memutuskan tindak lanjut yang tepat, sehingga dapat meningkatkan kelengkapan pengisian dokumen rekam medis di RSUD Ade M. Djoen Sintang.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah petugas pengisi dokumen rekam medis rawat inap kasus diabetes mellitus di RSUD Ade M. Djoen Sintang, yang berjumlah 68 responden. Subjek penelitian adalah petugas rawat inap yang merawat kasus diabetes mellitus dengan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, lama kerja, pengetahuan dan sikap. Variabel terikat adalah petugas pengisi dokumen rekam medis rawat inap kasus diabetes mellitus di RSUD Ade M. Djoen Sintang.

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat, menggunakan uji chi square dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$). *Odds Ratio* (OR) digunakan untuk mengetahui besarnya risiko terjadinya ketidaklengkapan pengisian dokumen rekam medis kasus diabetes mellitus dengan jenis kelamin, lama kerja, pengetahuan dan sikap pada petugas.

HASIL

Hasil penelitian terdiri dari karakteristik responden yaitu kelengkapan rekam medis, jenis kelamin, lama kerja, pengetahuan dan sikap. Berdasarkan tabel dibawah ini akan diuraikan hasil penelitian :

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi kelengkapan rekam medis, jenis kelamin, lama kerja, pengetahuan dan sikap responden

Variabel	f	%
Kelengkapan Rekam Medis		
Tidak Lengkap	46	67,6
Lengkap	22	32,4
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	24	35,3
Perempuan	44	64,7
Lama Kerja		
≥ 5 tahun	53	77,9
< 5 tahun	15	22,1
Pengetahuan		
Kurang	37	54,4
Baik	31	45,6
Sikap		
Kurang	39	57,4
Baik	28	42,6
Total	68	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan distribusi frekuensi dari 68 responden, bahwa petugas yang mengisi tidak lengkap rekam medis sebanyak 46 responden (67,7%) dan petugas yang mengisi lengkap rekam medis sebanyak

22 responden (32,4%). Petugas dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 24 responden (34,3%) dan petugas yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 44 responden (64,7%). Petugas dengan lama kerja ≥ 5 tahun sebanyak

53 responden (77,9%) dan petugas dengan lama kerja <5 tahun sebanyak 15 responden (22,1%). Petugas yang berpengetahuan kurang sebanyak 37 responden (54,4) dan petugas yang

berpengetahuan baik sebanyak 31 responden (45,6). Petugas dengan sikap kurang sebanyak 39 responden (57,4%) dan petugas dengan sikap baik sebanyak 28 responden (42,6%).

Tabel 2.
Hubungan antara jenis kelamin, lama kerja, pengetahuan dan sikap dengan kelengkapan pengisian rekam medis

Variabel	Kelengkapan Rekam Medis		OR	p-value	95% CI
	Tidak Lengkap	Lengkap			
	n	%	n	%	
Jenis Kelamin					
Laki-Laki	15	62,5	9	37,5	3,146
Perempuan	31	70,5	13	29,5	0,019
Lama Kerja					
≥5 tahun	39	73,6	14	26,4	3,184
<5 tahun	7	46,7	8	53,3	0,008
Pengetahuan					
Kurang	20	54,1	17	45,9	2,226
Baik	26	83,9	5	16,1	0,018
Sikap					
Kurang	25	64,1	14	35,9	2,770
Baik	21	72,4	8	27,6	0,024

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel jenis kelamin dengan p-value= 0.019, variabel lama kerja dengan p-value= 0,008, variabel pengetahuan dengan p-value= 0,018 dan variabel sikap dengan p-value=0,024 memiliki hubungan yang signifikan (p-value < 0,05) dengan kelengkapan pengisian rekam medis rawat inap kasus diabetes mellitus di RSUD Ade M. Djoen Sintang.

PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kelengkapan pengisian dokumen rekam medis rawat inap kasus diabetes mellitus dengan p value= 0,019, OR= 3,146; 95% CI= 1,245-7,997. Hal ini berarti bahwa petugas berjenis kelamin perempuan berpeluang sebesar 3,146 kali mengisi dokumen rekam medis tidak lengkap dibandingkan dengan petugas berjenis kelamin laki-laki.

Jenis kelamin perempuan yang tidak lengkap mengisi dokumen rekam medis rawat inap kasus diabetes mellitus sebesar 70,5% dan jenis kelamin perempuan yang lengkap mengisi

dokumen rekam medis rawat inap kasus diabetes mellitus sebesar 29,5%. Menurut Muchlas (2005) dalam penelitian (Yulida, 2016), menyatakan bahwa persepsi kemampuan dan ketrampilan individu dipengaruhi oleh salah satu variabel yaitu jenis kelamin. Didapatkan hasil penelitian bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak dari laki-laki, oleh sebab itu perempuan lebih banyak mengisi dokumen rekam medis dibandingkan jenis kelamin laki-laki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulida, 2016), tentang hubungan karakteristik dokter dengan kelengkapan catatan pelaporan operasi di RSU Queen Latifa Yogyakarta. Hasil penelitian menemukan ada hubungan karakteristik dokter berdasarkan jenis kelamin dengan kelengkapan catatan laporan operasi dengan p value= 0,020.

Ketidaklengkapan pengisian dokumen rekam medis lebih banyak terjadi pada petugas berjenis kelamin perempuan. Selain itu, bahwa terjadinya ketidaklengkapan pengisian dokumen rekam medis dikarenakan kurangnya ketelitian dalam pengisian. Terjadinya ketidaktelitian pengisian dokumen rekam medis

oleh petugas karena mereka lebih mengutamakan menolong pasien dibandingkan mengisi rekam medis yang lengkap. Selain itu, terjadinya ketidak lengkapan pengisian dokumen rekam medis disebabkan oleh petugas rawat inap mengharapakan kepada petugas yang lain seperti petugas rekam medis untuk mengisi kelengkapan pengisian rekam medis.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan kelengkapan pengisian dokumen rekam medis rawat inap kasus diabetes mellitus dengan p value= 0,008, OR= 3,184; 95% CI= 0,974-10,402. Hal ini berarti bahwa petugas dengan lama kerja lebih dari 5 tahun berpeluang sebesar 3,184 kali mengisi dokumen rekam medis tidak lengkap dibandingkan dengan petugas dengan lama kerja kurang dari 5 tahun.

Petugas dengan lama kerja lebih dari 5 tahun yang tidak lengkap mengisi dokumen rekam medis rawat inap kasus diabetes mellitus sebesar 73,6% dan petugas dengan lama kerja lebih dari 5 tahun yang lengkap mengisi dokumen rekam medis rawat inap kasus diabetes mellitus sebesar 26,4%. Hal ini menunjukkan bahwa lama kerja lebih dari 5 tahun mempunyai persentase pengisian dokumen rekam medis tidak lengkap lebih banyak. Menurut Gibson dalam (Chastuti, Widjaya, & Anggraini, 2014), menyatakan bahwa masa kerja seseorang akan menentukan prestasi individu dan kinerja organisasi. Oleh sebab itu, lama kerja lebih dari 5 tahun memiliki pengalaman kerja yang cukup terutama yang berkaitan dengan rekam medis. Namun demikian, bahwa lama kerja kurang dari 5 tahun akan lebih baik dan lebih teliti untuk mengisi dokumen rekam medis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indar et al., 2013), tentang faktor yang berhubungan dengan kelengkapan rekam medis di RSUD H. Podjanga DG. Ngalle Takalar. Hasil penelitian menemukan ada hubungan masa kerja dengan kelengkapan rekam medis dengan p value= 0,002. Demikian juga hasil penelitian oleh (Chastuti et al., 2014), tentang analisa faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pengisian resume medis pasien ruang rawat

inap di rumah sakit umum kabupaten tangerang. Hasil penelitian menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan masa kerja dengan kelengkapan resume medis dengan p value= 0,001.

Ketidaklengkapan pengisian dokumen rekam medis lebih banyak pada petugas lama kerja lebih dari 5 tahun dibandingkan dengan petugas dengan lama kerja kurang dari 5 tahun. Hal ini dikarenakan, petugas dengan lama kerja lebih dari 5 tahun hanya mengisi bagian yang dianggap penting saja pada dokumen rekam medis. Sedangkan, petugas dengan masa kerja kurang dari 5 tahun mengisi secara teliti dan lengkap pada dokumen rekam medis serta lebih rapi dalam pengisiannya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kelengkapan pengisian dokumen rekam medis rawat inap kasus diabetes mellitus dengan p value= 0,018, OR= 2,226; 95% CI= 0,071-3,718. Hal ini berarti bahwa petugas dengan pengetahuan baik berpeluang sebesar 2,226 kali mengisi dokumen rekam medis tidak lengkap dibandingkan dengan petugas yang berpengetahuan kurang.

Petugas berpengetahuan baik dengan tidak lengkap mengisi dokumen rekam medis sebesar 83,9% dan petugas berpengetahuan baik dengan lengkap mengisi dokumen rekam medis sebesar 16,1%. Hal ini menunjukkan bahwa petugas yang pengetahuannya baik lebih banyak mengisi dokumen rekam medis tidak lengkap dibandingkan dengan petugas yang pengetahuannya cukup. Pengetahuan adalah kumpulan informasi yang diketahui dan dipahami responden berkaitan dengan proses pengisian dokumen rekam medis (Paulus, Dharmawan, & Agushyana, 2019). Sedangkan, menurut Wawan dan Dewi (2011) mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardika, 2012), tentang Hubungan Antara Pengetahuan Perawat Tentang Rekam Medis Dengan Kelengkapan Pengisian Catatan Keperawatan: Di bangsal

penyakit dalam RSUP Dr. Kariadi Semarang. Hasil penelitian menemukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan perawat tentang rekam medis dengan kelengkapan pengisian catatan keparawatan dengan p value= 0.017. Demikian juga hasil penelitian oleh (Tandy, Witcahyo, & Utami, 2018), tentang Analisis Kepatuhan Pengisian Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Daerah (RSD) Kalisat Jember. Hasil penelitian menemukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pengisian berkas rekam medis dengan p value= 0,003.

Petugas yang berpengetahuan baik lebih banyak mengisi dokumen rekam medis tidak lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya petugas sudah mengetahui dokumen rekam medis. Namun demikian, bahwa petugas yang berpengetahuan baik belum tentu mengisi dokumen rekam medis dengan lengkap. Dengan demikian, petugas berpengetahuan baik belum didasari dengan kemauan yang kuat untuk mengisi secara lengkap dokumen rekam medis.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kelengkapan pengisian dokumen rekam medis rawat inap kasus diabetes mellitus dengan p value= 0,024, OR= 2,770; 95% CI= 0,271-2,189. Hal ini berarti bahwa petugas dengan sikap kurang berpeluang sebesar 2,770 kali mengisi dokumen rekam medis tidak lengkap dibandingkan dengan petugas dengan sikap baik.

Petugas dengan sikap kurang mengisi dokumen rekam medis tidak lengkap sebesar 64,1% dan petugas dengan sikap kurang mengisi dokumen rekam medis lengkap sebesar 35,9%. Sikap merupakan domain yang penting dalam terbentuknya tindakan seseorang. Sikap yang dimiliki oleh responden bukan hanya tahu menyebutkan bagaimana harus bersikap, melainkan harus tumbuhnya sikap itu sendiri untuk berperilaku atau melakukan sesuatu kearah yang lebih baik. Dengan demikian, bahwa sikap merupakan kesediaan untuk bertindak atau predisposisi tindakan suatu perilaku (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kumalasari, Darmawan,

& Winarni, 2018), tentang Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Usia Dokter Terhadap Kelengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Pada Pasien BPJS Di Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan searah sangat kuat sikap dokter terhadap kelengkapan pengisian berkas rekam medis dengan nilai korelasi sikap dokter terhadap kelengkapan pengisian berkas rekam medis adalah sebesar 0.923. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh (Kory, 2015), tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Pengisian Dokumen Rekam Medis Perawat Di Instalasi Rawat Inap RSUD Arosuka Tahun 2015. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan Kelengkapan Pengisian Dokumen Rekam Medis Perawat.

Tindakan petugas kesehatan tercermin pada kelengkapan isi dokumen rekam medis yang dikerjakan. Wujud perilaku petugas kesehatan yaitu dokter, paramedis dan tenaga kesehatan lain yang berkaitan pengisian dokumen rekam medis tercermin pada pengetahuan, sikap dan tindakannya dalam pengelolaan rekam medis. Tindakan petugas kesehatan yang baik dan bersifat lebih langgeng apabila dilandasi dengan pengetahuan dan sikap yang baik juga. Selain itu, bahwa sikap merupakan bentuk respon dari petugas pengisi dokumen rekam medis yang akan diwujudkan dalam tindakan atau ketrampilan dalam mengisi kelengkapan dokumen rekam medis. Sehingga, sikap yang kurang akan berpengaruh terhadap petugas yang mengisi kelengkapan dokumen rekam medis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa jenis kelamin, lama kerja, pengetahuan dan sikap berhubungan dengan kelengkapan pengisian dokumen rekam medis. Disarankan kepada petugas rekam medis, perawat dan dokter dapat mengisi dokumen rekam medis dengan lengkap dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Ardika, R. G. (2012). Hubungan Antara

- Pengetahuan Perawat Tentang Rekam Medis Dengan Kelengkapan Pengisian Catatan Keperawatan. *Doctoral Dissertation, Fakultas Kedokteran*, 1–81.
- Chastuti, F. Z., Widjaya, L., & Anggraini, M. (2014). Analisa Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Pengisian Resume Medis Pasien Ruang Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 2(1), 18–29.
- Indar, I., Indar, & Naiem, M. F. (2013). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Rekam Medis Di RSUD H. Padjonga Dg. Ngalle Takalar. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 2(2), 10–18.
- Kory, A. (2015). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Pengisian Dokumen Rekam Medis Perawat Di Instalasi Rawat Inap Rsud Arosuka Tahun 2015. *Doctoral Dissertation, Universitas Andalas*, 1–18.
- Kumalasari, R. R., Darmawan, Y., & Winarni, S. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Usia Dokter Terhadap Kelengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Pada Pasien BPJS Di Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(4), 125–131.
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pamungkas, F., Hariyanto, T., & Woro, E. (2015). Identifikasi Ketidaklengkapan Dokumen Rekam Medis Rawat Inap Di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(2), 124–128.
- Paulus, A. A., Dharmawan, Y., & Agushybana, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Dokumen Rekam Medis Rawat Inap Di Rumah Sakit Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(4), 395–403.
- Rahmatiq, C., Sulrieni, I. N., & Sary, A. N. (2020). Kelengkapan Berkas Rekam Medis Dan Klaim BPJS Di RSUD M.Zein Painan. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(1), 11–15.
- Ridho, K. M., Rosa, E. M., & Suparniati, E. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengisian Rekam Medis Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Pendidikan UMY. *Jurnal Medicoeticoilegal Dan Manajemen Rumah Sakit*, 2(2), 1–18.
- Simbolon, S. A. (2015). Kajian Yuridis Terhadap Kedudukan Rekam Medis Elektronik Dalam Pembuktian Perkara Pidana Malpraktek Oleh Dokter. *Lex Crimen*, 4(6), 152–161.
- Tandy, D. Y., Witcahyo, E., & Utami, S. (2018). Compliance Analysis Of Medical Record Filling At Kalisat Hospital Jember. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 21–29.
- Wawan, A dan M. Dewi. (2011). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wirajaya, M. karma M. (2019). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Ketidaklengkapan Rekam Medis Pasien pada Rumah Sakit di Indonesia. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMIKI)*, 7(2), 158–165.
- Yulida, R. (2016). Hubungan Karakteristik Dokter Dengan Kelengkapan Catatan Laporan Operasi Di RSUD Queen Latifa Yogyakarta Tahun 2016. *Doctoral Dissertation, FKM Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–9.